



Pelatihan Gamolan Di Desa Hanakau Jaya Kabupaten Lampung Utara

Hasyimkan, Riyan Hidayatullah, Amelia Hani Saputri, Ayu Fiska Dwi Kusumawati, Reky Syahputra

Universitas Lampung

Email: hasyimkan.1971@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan Unila ini adalah suatu program yang dirancang oleh perguruan tinggi Universitas Lampung dalam rangka membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Tri Darma Perguruan Tinggi. Pada Pengabdian Unila terdapat skema Pengabdian Desa Binaan untuk memberikan akses Desa Hanakau Jaya Lampung Utara agar lebih maju dan berkembang juga lebih baik terutama pengetahuan tentang gamolan bagi para remaja, selain itu pemateri mendapatkan ilmu tambahan berupa tentang kebudayaan setempat dan dikembangkan untuk informasi kepada masyarakat setempat dan lainnya. Metode pelatihan gamolan menggunakan metode Ceramah oleh pelaksana untuk menjelaskan latar belakang gamolan, manfaat gamolan, bagian -bagian gamolan, dan cara bermain gamolan, serta dipraktekkan ke dalam lagu. Sasaran Pengabdian ini adalah siswa SMP Desa Hanakau Jaya Lampung Utara. Hasil yang diharapkan agar masyarakat Desa dapat mengerti, menghayati, melestarikan, mengembangkan, memainkan dan mempromosikan baik melalui pertunjukan dan media sosial sehingga orang banyak tau tentang gamolan dan desa Hanakau Jaya sebagai sentra budaya yang menarik orang untuk datang dan berwisata ke desa tersebut sehingga desa tersebut menjadi tujuan wisata budaya yang sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Kata kunci. Pelatihan, Gamolan, Hanakau Jaya.

Abstract

Community Service in Unila's Assisted Villages is a program designed by the University of Lampung in order to help the government to make the nation's life smarter through the Tri Darma of Higher Education. At Unila Service there is a Community Service Scheme for Assisted Villages to provide access to Hanakau Jaya North Lampung Village so that it is more advanced and developed better, especially knowledge about gamolan for teenagers, apart from that, the presenters gain additional knowledge in the form of local culture and it is developed for information to the local community and other. The gamolan training method uses a lecture method by the implementer to explain the background of gamolan, the benefits of gamolan, the parts of gamolan, and how to play gamolan, and practice it into songs. The targets of this service are junior high school students in Hanakau Jaya Village, North Lampung. The expected results are that the village community can understand, appreciate, preserve, develop, play and promote both through performances and social media so that many people know about gamolan and Hanakau Jaya village as a cultural center that attracts people to come and travel to the village so that the village become a cultural tourism destination that can also improve community welfare.

Keywords. Training, Gamolan, Hanakau Jaya.



I. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan Unila Tahun 2023 (Hasyimkan, 2023, p. 1) dirancang oleh Universitas Lampung dalam rangka membantu pemerintah dalam percepatan Pembangunan Desa yang ada di Provinsi Lampung melalui pengabdian yang terdapat pada Tri Darma Perguruan Tinggi, kali ini mengenai Pelatihan Gamolan bagi remaja (siswa sekolah SMP) yang ada di Desa Hanakau Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara.

Gamolan adalah alat musik tradisional Lampung, (Hasyimkan et al., 2023, p. 2) (Hidayatullah, 2020, p. 9) yang merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Lampung, hingga saat ini sebagian besar masyarakat Lampung belum mengenal alat musik tersebut. Keadaan seperti ini harus segera di ambil langkah agar masyarakat tahu gamolan, selain itu juga untuk dapat menjaga dan melestarikan gamolan perlu adanya pelatihan gamolan terutama bagi generasi muda, sehingga eksistensi dari gamolan dapat terus berkembang di tengah arus globalisasi.

Program Studi Pendidikan Musik di FKIP Universitas Lampung dibuka tahun 2018 terdapat mata kuliah gamolan agar (Hasyimkan, 2020)memberikan harapan akan berkembangnya gamolan, mata kuliah tersebut diajarkan bagian gamolan serta pengembangannya, ini disambut baik agar perkembangan gamolan bisa di kenal terutama di desa Hanakau Jaya.

Desa Hanakau Jaya berada di Register 46 Kabupaten Lampung Utara yang dibatasi oleh kali Way Hanakau Balak, di sisi utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan data sumber penghasilan utama penduduk desa di Lampung Utara (BPS, 2018), masyarakat Desa Hanakau Jaya sebagian besar merupakan petani. Upaya pemberdayaan masyarakat termasuk rendah, di bawah 10%. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas ekonomi di desa yang dapat mendorong pertumbuhan desa. Diversifikasi sumber penghasilan seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup, misalnya melalui industrialisasi (BPS, 2014) (S. R. Sulistiyanti^{1*}, Nina Yudha Aryanti², Meizano A. Muhammad¹, 2020, p. 280)

Desa Hanakau Jaya belum mengenal gamolan juga gamolan belum populer dikalangan masyarakat setempat. Beberapa hal yang menjadi alasan Gamolan belum



dikenal di masyarakat tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan budaya daerah padahal desa Hanakau Jaya bagian dari sumber kebudayaan Lampung bahkan gamolan adalah salah satu peninggalan leluhur Lampung termasuk masyarakat Hanakau Jaya bahwa masyarakat Hanakau Jaya termasuk ke dalam masyarakat adat Sungkai Bunga Mayang dimana asal usul gamolan terdapat dalam kisah Radin Jambat, (Hadikusuma, 1995, p. 31) namun kisah Radin Jambat yang terdapat istilah gamolan telah lama tidak diketahui dan ditingkalkan oleh masyarakat Sungkai Bunga Mayang karena terjadi perpindahan leluhur mereka yang berasal dari Sekala Brak lereng Gunung Pesagi Lampung Barat.

Minimnya informasi dan belum adanya sentuhan dari akademisi maka generasi muda mencari wawasan budaya dari berbagai sumber belum tersentuh, serta kurang adanya sentuhan dari pihak lainnya maka program pengenalan dan pengembangan kebudayaan khususnya gamolan di wilayah tersebut sangatlah mendesak untuk dilakukan karena asal usul gamolan adalah milik masyarakat Lampung namun karena terjadi pergeseran kebudayaan gamolan yang dulu bagian peradaban kemudian tergerus oleh kebudayaan lainnya yang datang kemudian.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini adalah diawali dengan observasi kualitatif (Hasanah, 2016, p. 23) pemilihan tempat diadakannya pelatihan gamolan, tempat Pengabdian Desa Binaan Unila telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Unila salah satunya Desa Hanakau Jaya kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara, sehingga ditunjuklah Desa tersebut untuk lokasi pengabdian kali ini.

Observasi dilakukan dengan cara menghubungi kepala desa Hanakau Jaya yang diwakilkan kepada Sekertaris Desa yaitu pak Adi Sanjaya, dan disetujui desa tersebut untuk tempat pengabdian kepada Masyarakat.

Pada saat pelatihan menggunakan metode ceramah untuk menerangkan tentang pengenalan gamolan, latar belakang sejarah gamolan dan teori gamolan. namun berikutnya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekkan cara bermain gamolan dari tutor dan juga peserta menirukan bagaimana cara bermain gamolan yang baik. Lagu yang di ajarkan yaitu *tabuh Layang Kasiwan* untuk lagu instrumental gamolan yang

menggunakan tabuhan tradisi dengan iringan rebana saja namun kalau ada gong bisa ditambahkan dan berikutnya diajarkan *lagu gamolan sakti* untuk memainkan gamolan kreasi karena pada lagu tersebut sudah ditambah syair dengan iringan gitar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian di Desa Hanakau Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Sebagai ketua pelaksana Hasyimkan, S.Sn. MA dosen Program Studi Pendidikan Musik FKIP Unila yang sekaligus sebagai tutor, juga Amelia Hani Saputri, M.Pd dosen Program Studi Pendidikan Tari FKIP Unila sebagai tutor pendamping.

Tema dari pengabdian ini adalah: Pelatihan Gamolan di Desa Hanakau Jaya Lampung Utara. Pembukaan dilakukan tanggal 10 Juni 2023 yang dihadiri sekaligus dibuka oleh Bapak Adi Sanjaya sebagai sekretaris Desa Hanakau Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara serta para aparat desa lainnya.



Acara Pembukaan Pelatihan Gamolan yang dihadiri oleh Adi Sanjaya sebagai Sekretaris Desa dan para peserta

Peserta pelatihan gamolan ini adalah dua orang guru serta 23 siswa/i SMP Bina Bangsa Desa Hanakau Jaya. Sekolah negeri yang ada di desa tersebut hanya ada pada tingkat SD namun untuk SMP dan SMA belum ada yang Negeri. Sekolah swasta hanya ada untuk SMP yaitu SMP Bina Bangsa sementara untuk SMA tidak ada sekolah Negeri dan Swasta,

maka peserta pelatihan hanya diikuti oleh siswa/i SMP Bina Bangsa.



Penyerahan bantuan gamolan kepada peserta pelatihan

Sekolah SMP Bina Bangsa ini sebagai ketua Yayasan sekolah tersebut adalah Adi Sanjaya dengan tujuan untuk menyelamatkan anak putus sekolah. Bagi anak yang mampu mereka sekolah keluar dari daerah desa Hanakau Jaya umumnya ke kota Kabupaten Lampung Utara di Kota Bumi atau sekalian pindah ke Bandar Lampung, namun bagi yang tidak mampu mereka putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah yang mengakibatkan banyak pengangguran dan menambah angka kriminalitas di desa tersebut. Bagi siswa yang mampu masih tinggal di desa namun sekolah diluar desa mereka membawa motor yang bagus, namun sering terjadi pengambilan motor secara paksa ditengah jalan oleh orang dan jika motor yang kurang baik dan kurang lengkap surat menyuratnya akan melanggar peraturan lalu lintas, sehingga ini perlu dicarikan solusi. (Wawancara dengan Adi Sanjaya, 2023)

Masyarakat Desa Hanakau Jaya adalah dimulai dari beberapa umbulan yang kemudian sebagai awalnya berada di Umbul Hanakau Jaya. Umbul Hanakau Jaya disebut Negara Agung pada awalnya menurut keadatan pada tahun 1940 masih berpusat ke Kota Negara. Strata adat atau susunan paksi sebagai berikut adalah paksi Tiyuh yaitu: 1. Suntan



Gajah Putih, 2. Minak Sumbahan Agung, 3. Suntan Ulangan dan 4. Minak Puku Ratu. Juga ditambah 12 *penyimbang suku*, 50 *lebu* dan 48 *Pepadun*. Adi Sanjaya adalah turunan dari Suntan Gajah Putih yang sekaligus menjadi Sekertaris Desa saat ini.

Secara tutur lisan yang turun temurun masyarakat Lampung sangat kaya bisa dilihat dari susunan pemerintahan adat, bisa juga dilihat dari adanya aksara Lampung sebagai alat komunikasi masyarakat Lampung, mereka sudah bisa baca tulis juga mereka berpakaian tapis yang agung dan megah yang tidak dimiliki oleh daerah lain, upacara adat umumnya dilakukan hingga 7 hari 7 malam hingga saat inipun kegiatan budaya masih berlangsung umumnya ketika adanya acara pernikahan sekaligus penggantian gelar adat yang diturunkan dari ayah ke anak laki-laki tertua sebagai penerus keturunan yang wajib menjaga marwah keluarga dan juga mereka menggunakan gamolan alat musik tradisional Lampung, gamolan ini adalah alat musik berlempeng, bahkan alat musik berlempeng di ekspor dari Asia Tenggara ke Afrika pada abad 5 masehi.

Desa Hanakau Jaya dilalui Sungai (Way Hanakau) yang bisa terhubung ke daerah lainnya termasuk ke Tulang Bawang, pada zaman dulu orang mau menuju dan keluar desa Hanakau Jaya menggunakan transportasi air sebelum jalan darat dibuat. Lahan pertanian masih lebar yang merupakan milik masyarakat adat maksudnya adalah bahwa mereka masih satu klan atau keluarga yang dipimpin oleh satu atau dua tokoh adat yang terhubung ke silsilah masing-masing, mereka ini adalah pemilik lahan atau tanah adat yang tak terhingga, penduduk juga masih sangat sedikit, namun kemudian manusia semakin banyak dan tanah adat digunakan oleh pemerintah pusat dengan melalui perusahaan atau pemilik modal dengan masa hak guna usaha puluhan tahun yang menyebabkan hilangnya lahan pertanian bagi mereka sekaligus hilangnya mata pencaharian, jangankan mau ada upacara adat seperti dulu mau makanpun saat ini mereka mengalami kesusahan.

Bapak Adi Sanjaya sebagai sekertaris desa sekaligus tokoh adat sangat mendukung pemerintah pusat untuk membangun negara dengan mengambil lahan pertanian yang memanfaatkan lahan desa Hanakau Jaya namun dengan tidak menghilangkan hak hak masyarakat adat. Saat ini ada banyak masyarakat tidak memiliki lagi lahan untuk pertanian dan kemudian menciptakan pengangguran sehingga tidak bisa lagi melanjutkan anaknya sekolah yang lebih tinggi atau hingga perguruan tinggi.

Oleh sebab itu, melalui pelatihan Gamolan ini pemuda desa Hanakau Jaya diberikan keterampilan memainkan alat musik tersebut sekaligus membuka wawasan dan dicarikan solusi sehingga meminimalisir angka buta keterampilan sehingga menjauhkan dari pemuda untuk berbuat kriminalitas yang diakibatkannya dari siswa buta keterampilan dan juga putus sekolah.



Peserta mendapatkan petunjuk bagaimana cara memainkan gamolan

Dari pengamatan awal bahwa peserta umumnya belum pernah memainkan gamolan, hanya ada satu dua orang yang sudah pernah belajar musik, musik yang mereka pelajari misalnya gitar namun ada juga yang sama sekali belum pernah belajar musik termasuk gamolan.

Kegiatan awal dalam pengabdian ini adalah dilakukan acara pembukaan yang dihadiri Sekertaris Desa serta perangkat Desa lainnya, sementara Kepala Desa belum ada karena baru akan pemilihan kepala desa yang baru. Pada saat itu juga dihadiri oleh peserta pelatihan dengan acara awal kegiatan serimonial pembukaan yang terdiri dari sambutan ketua pengabdian dengan menceritakan maksud dan tujuan pengabdian kepada peserta peserta pelatihan, setelah itu sambutan sekertaris desa dengan mengatakan menyambut baik dengan adanya pengabdian di desa mereka dan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan. Pembukaan tersebut juga menceritakan sejarah gamolan dan sekaligus diadakan pertunjukan permainan gamolan, peserta diberi sumbangan gamolan melalui program pengabdian dan juga didatangkan pelatih dari Unila.



Pelatihan ini memainkan lagu tradisi *gamolan* yaitu tabuh *Layang Kasiwan*, lagu tradisi gamolan disebut juga tabuhan klasik gamolan yang dibawa sejak awal gamolan dibuat yaitu menggunakan tabuhan tradisi atau tabuhan klasik tersebut. Tabuhan klasik terdiri dari tabuhan adat dan non adat. Tabuhan adat adalah tabuhan yang khusus dibawakan pada saat acara adat berlangsung dan tabuhan non adat dibawakan setiap waktu yang tidak melihat tempat dan waktu pertunjukan. Pada awalnya tabuhan yang digunakan adalah tabuhan adat seperti *Tabuh Layang Kasiwan*, tabuhan tersebut juga merupakan tabuhan religi yaitu dimana setiap orang yang akan memainkan tabuhan Layang Kasiwan itu menunjukkan seseorang tersebut selalu Aslama atau berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabuh Layang Kasiwan adalah tabuhan yang paling awal di mainkan kalau dilihat dari makna melodi yang ada yaitu:

1 2 3 5 6 6 6
6 6 6 5 5 3 3
3 3 5 3 3 2 2

2 2 3 1 1 1 1 (Hasyimkan et al., 2023, p. 5)

Makna melodi *Tabuh Layang Kasiwan* adalah nadanya di mulai dari nada 1 (Do) yaitu nada pertama dalam tangga nada padahal umunya tabuh gamolan dimulai dari nada 2 (Re) seperti *Tabuh Sambai Agung* dan tabuhan lainnya, lalu dimana nada akhir dari prase lagu contoh prase pertama itu nada 6 (La) disitu nada dimulai untuk nada berikutnya sehingga lebih mudah memainkan nada berikutnya, melodinya naik dan turun dengan cara melangkah tidak melompat, jadi *Tabuh Layang Kasiwan* adalah tabuhan awal gamolan yang melambangkan kebesaran gamolan dan tabuhan yang sangat mudah untuk dimainkan sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam dunia pendidikan untuk melatih gamolan bagi pemula.

Tabuhan yang diajarkan kepada peserta ini yang pertama adalah cara memegang stick gamolan dengan menggunakan tehnik memainkan sama pada memainkan stick untuk rudimen pada snar drum, lalu memukul gamolan hanya dengan tangan kanan memainkan melodi *Tabuh Layang Kasiwan* dengan cara satu prase hingga selesai empat prase melodi.



TABUH LAYANG KASIWAN

Sinopsis:

Tabuhan pengiring tari pada saat akan panen tiba

Tempo : Cepat

Ketukan: 1/8

Ka	2	3	5	6	6	(6)	Rebana dipukul
ki	1	1		1		1	
ka	6	6	6	5	5	3	3
ki	1	1		1		1	
ka	3	3	5	3	3	2	2
ki	1	1		1		1	
ka	2	2	3	1	1	1	(1)
ki	1	1	ka	ki	ka	Ki	

Gelitak : i || : i7 i7 i7 i : ||

Rebana : D || : TT - D - T D : || TD -T T D || T = Tak, D = Dung

Setelah lancar memainkan dengan dengan tangan kanan barulah menggunakan tehnik dua tangan yaitu tangan kanan dan kiri dengan cara bermain bareng antara tangan kanan dan kiri, kemudian hanya tangan kanan saja lalu diterapkan untuk melodi tangan kanan dan tangan kiri hanya memainkan nada 1 (Do) dengan cara nada pertama itu langsung dimainkan dengan tangan kiri dan tangan kanan kemudian memainkan nada 2 (Re) dan nada 3 (Me) dimainkan tangan kanan bersama dengan nada 1 (Do) dimainkan tangan kiri hingga lagu melodi berikunya.

Lagu *Gamolan Sakti* karya Hasyimkan juga untuk memainkan tabuhan kreasi gamolan. Lagu gamolan sakti sengaja diciptakan yang syairnya diambil dari warahan atau sastra lisan rakyat Lampung. Melodi pokok digunakan pada vokal sementara gamolan memainkan iringan yang disesuaikan nadanya dengan akord yang ada pada lagu gamolan sakti yang juga ditambah rebana sebagai nada rendah untuk memperindah bunyi dari lagu tersebut.

Peserta pelatihan siswa SMP Bina Bangsa ini semua baru mengenal gamolan, belum pernah mereka memainkan alat musik tersebut, namun dari hasil pengamatan bahwa siswa hampir semuanya dapat memainkan dengan mudah alat musik gamolan dalam sekali Latihan saja mereka sudah bisa mengikuti dan bisa memainkan dua tabuhan tersebut ini



karena gamolan adalah alat musik pukul.

Tanggapan dari bapak Adi Sanjaya sebagai Sekertaris Desa dan guru serta siswa bahwa mereka sangat senang belajar gamolan karena ternyata latihan gamolan itu sangat mudah apalagi jika dilatih dengan orang yang professional kata pak Adi Sanjaya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa pelatihan gamolan bagi siswa/i Desa Hanakau Jaya ini sangat penting dilakukan karena dapat menambah dan membuka wawasan serta keterampilan terutama bagi peserta pelatihan, juga bagi masyarakat Desa Hanakau Jaya sangat mendukung acara pelatihan ini ditandai dengan dukungan oleh Sekertaris Desa serta para pegawai kelurahan.

Peserta pelatihan sangat senang dan dapat mengikuti pelatihan dengan baik serta para peserta pelatihan sangat berbakat dan bisa memainkan gamolan walaupun mereka baru mengenal gamolan.

Sebaiknya perlu dilakukan pelatihan sebanyak mungkin baik pelatihan gamolan dan seni budaya lainnya, dan juga agar generasi muda diberi kesempatan untuk menampilkan keahliannya di depan halayak ramai baik disekolah dan diluar sekolah.

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Hanakau Jaya yang diwakili oleh Sekertaris Desa yaitu Adi Sanjaya yang telah memfasilitasi kegiatan tersebut, juga para Pegawai Desa serta Kepala Sekolah, Guru yang ikut pelatihan dan para murid SMP Bina Bangsa desa Hanakau Jaya Lampung Utara.

DAFTAR PUTAKA

Hadikusuma, H. (1995). *Warahan Radin Jambat* (Iwan Nurdaya Djafar (ed.); 1st ed.).

Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi. Published*, 21–46.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Hasyimkan. (2020). *Kajian Syair Pada Warahan Klasik Tentang Gamolan Instrumen Musik Tradisional Lampung*. 3(1), 11–22.

Hasyimkan. (2023). Pelatihan Gamolan dan Tari Bedana di Desa Hanakau Jaya Kabupaten Lampung Utara. *Radarcom.Id, Editorial*(1), 1–3.

Hasyimkan, Hernanda, A. H., Barnawi, E., Palawi, A., Purnama, A. I., & Sari, D. F. (2023).



Ensemble Gamelan : Mengetahui Bakat Audiasi dan Imitasi Anak Usia Dini
Pendahuluan. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*, 12(1), 1-7.

Hidayatullah, H. dan R. (2020). Musik Tradisional Lampung: Gamelan, Rebana dan Hadrah.
Difa FKIP Unila, 1999(December), 1-6.

S. R. Sulistiyanti^{1*}, Nina Yudha Aryanti², Meizano A. Muhammad¹, G. P. D. (2020).
Pelatihan Pemetaan Didigital Potensi Desa Hanakau Jaya, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara. 2, 280-284.